

ANALISIS KELAYAKAN USAHA MINYAK GORENG KELAPA DI KECAMATAN NITA KABUPATEN SIKKA NUSA TENGGARA TIMUR

George Bryan Ferara Piero Laurent, Erna Haryanti Koestedjo,
Koesriwulandari

Brayenlaurent23@gmail.com

Program studi agribisnis

Fakultas Pertanian

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

ABSTRAK

Perkembangan perekonomian Indonesia yang belakangan ini cenderung mengalami pergeseran sektoral dari sektor pertanian ke sektor industri, namun sektor pertanian tetap peranan penting, karena berperan sebagai penyedia pangan bagi seluruh masyarakat. Usaha produksi minyak goreng kelapa merupakan salah satu kegiatan industri dalam skala rumah tangga. dengan bahan baku kelapa khususnya bahan kelapa di Indonesia cukup melimpah sehingga dimanfaatkan dengan baik untuk membuka usaha minyak goreng kelapa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan usaha kelapa dari aspek finansial secara berkelanjutan di Desa Nita, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka, dan untuk mengetahui kelayakan usaha minyak goreng kelapa dari aspek finansial. suatu periode tertentu di Desa Nita, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung, pengisian kuesioner dari minyak goreng di Desa Nita Kecamatan Nita Kabupaten Sikka. Data sekunder diperoleh dari instansi, perpustakaan dan internet yang terkait dengan penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode simple random sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan kesempatan yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian. Cara pengambilan dengan metode ini menggunakan nomor undian, populasi sebanyak 60 orang dengan menggunakan teknik simple random sampling ditentukan 50% yaitu 30 orang sebagai responden. Metode analisis kelayakan yang digunakan adalah Net Present Value (NPV), Benefit / Cost Net (B / C).

Kata Kunci: *B / C, Kelayakan Bisnis, NPV.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan ekonomi Indonesia yang akhir-akhir ini cenderung mengalami pergeseran sektoral dari sektor pertanian ke sektor industri namun sektor pertanian tetap memegang peranan penting, karena berperan sebagai penyedia bahan pangan bagi seluruh masyarakat, disisi lain menopang pertumbuhan industri dalam hal penyediaan bahan baku industri dan mendorong pemerataan pertumbuhan dan dinamika pedesaan.

Usaha produksi minyak goreng kelapa merupakan salah satu kegiatan industri yang berskala rumah tanggadenganbahan baku kelapa,apalagi bahan kelapa di Indonesia cukup melimpah sehingga dimanfaatkan dengan baik untuk membuka usaha minyak goreng kelapa.

Produksi minyak goreng kelapa juga merupakan suatu kegiatan produksi yang berorientasi bisnis dimana pengusaha minyak goreng kelapa melakukan pengolahan buah kelapa menjadi produk minyak goreng kelapa yang bertujuan untuk memperolehkeuntungan.Perusahaan minyak goreng kelapa selain menghasilkan produk pokok berupa minyak goreng juga menghasilkan produk ikutan seperti ampas, bungkil, tempurung dan arang aktif.Usaha produksi minyak goreng kelapa secara langsung berpengaruh terhadap pendapatan keluarga, karena pendapatan yang diperoleh dari usaha minyak goreng kelapa dapat memberikan kontribusi atau sumbangan yang cukup baik terhadap pendapatan keluarga.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan bisnis minyak goreng kelapa di Desa Nita Kecamatan Nita Kabupaten Sikka dilihat dari aspek finansialsecara berkelanjutan?
2. Bagaimana kelayakan bisnis minyak goreng kelapa di Desa Nita Kecamatan Nita Kabupaten Sikka pada periode tertentu?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis kelayakan bisnis minyak goreng kelapa dilihat dari aspek finansial secara berkelanjutan di Desa Nita Kecamatan Nita Kabupaten Sikka.
2. Untuk menganalisis kelayakan bisnis minyak goreng kelapa dilihat dari aspek finansialpada periode tertentu di Desa Nita Kecamatan Nita Kabupaten Sikka.

TINJAUAN PUSTAKA

Minyak Goreng Kelapa

Minyak goreng adalah minyak yang berasal dari lemak tumbuhan atau hewan yang dimurnikan dan berbentuk cair dalam suhu kamar dan biasanya digunakan untuk menggoreng bahan makanan. Minyak dan lemak merupakan campuran dari ester-ester asam lemak dengan gliserol yang membentuk gliserida, ester-ester tersebut biasa disebut dengan trigliserida (Ketaren, 2005).

Sistem Penggorengan Bahan Pangan

Pada umumnya sistem menggoreng bahan pangan ada 2 macam yaitu sistem : Proses Gangsa (pan frying)

Proses gangsa dapat menggunakan lemak atau minyak dengan titik asap yang lebih rendah, karena suhu pemanasan umunya lebih rendah dari suhu pemanasan pada sistem deep frying. Khas dari proses “gangsa” adalah bahan pangan yang digoreng tidak sampai terendam dalam minyak atau lemak.

Lemak yang dapat digunakan pada sistem ini adalah minyak kelapa, mentega, margarin, minyak olive, dan lemak ayam.

Menggoreng Biasa (Depp Frying)

Pada proses penggorengan pada sistem depp frying, bahan pangan yang digoreng terendam dalam minyak dan suhu minyak dapat mencapai (200 – 205)°C. Lemak yang digunakan tidak terbentuk emulsi dan mempunyai titik asap (smoking point) diatas suhu penggorengan, sehingga asap tidak terbentuk selama proses penggorengan. Jika pada proses penggorengan. Jika pada proses penggorengan terbentuk asap (smoke) maka ini berarti lemak tersebut mengalami dekomposisi sehingga mengakibatkan bau dan rasa yang tidak enak.

Kerusakan Minyak

Kerusakan minyak selama proses penggorengan akan mempengaruhi mutu dan nilai gizi dari bahan pangan yang digoreng. Kerusakan minyak yang utama adalah karena proses oksidasi, yang akan menghasilkan peroksida dan aldehida (Sudarmadji, 2007).

Teori Analisis Ekonomi

Teori ekonomi merupakan suatu pandangan yang menggambarkan tentang hubungan prediksi dari suatu kondisi ekonomi yang akan terjadi dengan sifat-sifat ekonomi yang telah terwujud dalam kegiatan ekonomi sebelumnya, serta beberapa pengaruh yang mempengaruhi perubahan tersebut. Menurut Jack Hirshleifer (2013), analisis ekonomi pada hakikatnya adalah industri maka seorang produsen sebelum mengelola usahanya akan mempertimbangkan antara biaya dan pendapatan dengan cara mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien, guna memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.

Teori Analisa Kelayakan Usaha.

Studi kelayakan usaha merupakan suatu kegiatan menganalisis secara mendalam mengenai suatu usaha atau bisnis yang sedang dijalankan untuk menentukan layak atau tidak usaha dijalankan. Husein Umar (2005) menyatakan bahwa studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak suatu bisnis dibangun tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa studi kelayakan bisnis merupakan kegiatan analisis layak atau tidak rencana bisnis dan saat bisnis dioperasionalkan secara rutin dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah produsen minyak goreng kelapa di Desa Nita Kecamatan Nita Kabupaten Sikka. Penentuan responden dengan metode secara purposive (sengaja) yaitu masing – masing 3 orang responden yang sudah menjalankan bisnis minyak goreng kelapa dalam kurun waktu satu tahun, dua tahun, tiga tahun, empat tahun dan lima tahun. Sehingga jumlah responden keseluruhan sebanyak 15 responden.

Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapatkan langsung di lapangan dengan metode wawancara dengan pengisian kuesioner oleh reponden yang merupakan produsen minyak goreng kelapa.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang digunakan sebagai penunjang penulis seperti studi kepustakaan serta penelusuran literature, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

1. Untuk menentukan besarnya biaya produksi, digunakan rumus:

$$TC = FC + VC.n$$

Keterangan:

TC = Total biaya produksi minyak goreng (rupiah)

FC = Biaya tetap (rupiah/kg)

VC = Biaya tidak tetap/varibel (kg)

2. Untuk menghitung besarnya total penerimaan dengan rumus:

$$TR = PQ.Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan minyak goreng (Rp/kg)

PQ = Harga jual produk minyak goreng (Rp/kg)

Q = Jumlah Produksi minyak goreng (Rp/Kg)

3. Untuk menghitung besarnya total keuntungan dengan rumus:

$$\text{Profit } (\pi) = TR - TC$$

Keterangan:

Profit (π) = Total keuntungan minyak goreng (Rupiah)

TR = Total penerimaan minyak goreng (Rupiah)

TC = Total biaya produksi minyak goreng (Rupiah)

4. Untuk Menghitung Kelayakan Usaha :

Net Present value (NPV) adalah selisih perbedaan antara nilai sekarang dari arus kas yang masuk dengan nilai sekarang dari arus kas yang keluar pada suatu periode waktu tertentu. Digunakan untuk mengetahui apakah usaha menjadi yang layak diusahakan secara berkelanjutan.

$$NPV = \sum_{i=1}^n NB_i (1+i)^{-n}$$

atau

$$NPV = \sum_{i=1}^n \frac{NB_i}{(1+i)^n}$$

atau

$$NPV = \sum_{i=1}^n \bar{B}_i - \bar{C}_i = \sum_{i=1}^n N \bar{B}_i$$

Keterangan:

NB = Net benefit = Benefit – Cost

C = Biaya investasi + Biaya operasi

= Benefit yang telah didiskon

= Cost yang telah didiskon

i = diskon factor

a = tahun (waktu)

2. Net B/C.

Net B/C adalah nilai manfaat yang bisa didapatkan dari produksi atau usaha setiap kita mengeluarkan biaya sebesar satu rupiah untuk produksi atau usaha, digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha minyak goreng pada periode tertentu.

Dirumuskan :

$$NetB/C = \sum_{i=1}^n N \overline{B}_1 \dots$$

Payback Period (PP)

Rumus yang digunakan dalam perhitungan *Payback Period* usaha minyak goreng adalah sebagai berikut:

Payback Period = Investasi	= xxx	
Proceeds tahun 1 =	xxx -	Sisa
=	xxx	
Proceeds tahun 2 =	xxx -	
Sisa =	xxx	Dst

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Keuangan Produksi Minyak Goreng kelapa

Biaya Usaha

Biaya usaha yang dikeluarkan oleh produsen minyak goreng kelapa di Desa Nita Kecamatan Nita Kabupaten Sikka secara umum meliputi :

1. Biaya Produksi Minyak Goreng Kelapa/Biaya Bahan Baku
2. Biaya Tenaga Kerja.
3. Biaya sewa lahan.
4. Biaya sewa gudang.
5. Biaya Transportasi
6. Biaya Bahan Bakar

Total biaya atau yang disebut dengan total cost adalah jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh produsen dalam melaksanakan usaha produksi minyak goreng kelapa di Desa Nita Kecamatan Nita. Biaya total dalam penelitian ada dua jenis yaitu biaya tetap yang dikeluarkan satu kali selama proses produksi pengolahan minyak goreng kelapa. Biaya tidak tetap yaitu biaya yang dikeluarkan setiap tahunnya.

Biaya tetap yang dikeluarkan produsen minyak goreng kelapa adalah biaya yang digunakan untuk pembayaran sewa lahan dan sewa gudang dalam produksi minyak goreng kelapa. Untuk biaya sewa lahan rata-ratanya sebesar

Rp.783.333,333 dan sewa gudan rata-ratanya sebesar Rp.833.333,333. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut :

Tabel.1 Biaya Tetap Usaha Minyak Goreng Kelapa di Desa Nita Kecamatan Nita Kabupaten Sikka.

Tahun Ke I	JENIS BIAYA			
1	Biaya Sewa lahan			
	Nilai Sewa/ Tahun (Rp)	Jumlah Produsen (orang)	Presen tase (%)	Rata – rata biaya sewa /tahun (Rp) I
	500.000	1	3.3%	Rp.783.333,333
	750.000	1	3.3%	
	1.100.000	1	3.3%	
	Jumlah	3	10%	
2	Biaya Sewa Gudang			
	Total (Rp)	Sewa gudang/orang	Presen tase (%)	Rata – rata biaya sewa gudang/tahun (Rp) II
1.	500.000	1	3.3%	Rp.833.333,333
2.	800.000	1	3.3%	
3.	1.200.000	1	3.3%	
	Jumlah	3	10%	
	Rata – rata Biaya tetap / tahun (I + II)			Rp.1.616.666

Sumber : Data Primer 2020 Analisis

Analisis Kelayakan Usaha Minyak Goreng Kelapa di Kecamatan Nita Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur (George Bryan Piero Laurent, Erna Haryanti Koestedjo, Koesrwulandari)

Tahun Ke II	JENIS BIAAYA			
1	Biaya Sewa lahan			
	Nilai Sewa/ Tahun (Rp)	Jumlah Produsen (orang)	Presentase (%)	Rata – rata biaya sewa /tahun (Rp) 1
	500.000	1	3.3%	Rp.845.000
	700.000	1	3.3%	
	1.335.000	1	3.3%	
	Jumlah	3	10%	
2	Biaya Sewa Gudang			
	Total (Rp)	Sewa gudang/orang	Presentase (%)	Rata – rata biaya sewa gudang/tahun (Rp) 2
1.	500.000	1	3.3%	Rp.833.333,333
2.	800.000	1	3.3%	
3.	1.200.000	1	3.3%	
	Jumlah	3	10%	
Rata – rata Biaya tetap / tahun (1 + 2)				Rp.1.687.333,333
Tahun Ke III	JENIS BIAAYA			
1	Biaya Sewa lahan			
	Nilai Sewa/ Tahun (Rp)	Jumlah Produsen (orang)	Presen tase (%)	Rata – rata biaya sewa /tahun (Rp) 1
	500.000	1	3.3%	Rp.783.333,333
	750.000	1	3.3%	
	1.100.000	1	3.3%	
	Jumlah	3	10%	
2	Biaya Sewa Gudang			
	Total (Rp)	Sewa gudang/orang	Presen tase (%)	Rata – rata biaya sewa gudang/tahun (Rp) 2
1.	500.000	1	3.3%	Rp.833.333,3333
2.	800.000	1	3.3%	
3.	1.200.000	1	3.3%	
	Jumlah	3	10%	
Rata – rata Biaya tetap / tahun (1 + 2)				Rp.1.616.666

Tahun Ke IV	JENIS BIAYA			
1	Biaya Sewa lahan			
	Nilai Sewa/ Tahun (Rp)	Jumlah Produsen (orang)	Presen tase (%)	Rata – rata biaya sewa /tahun (Rp) 1
	500.000	1	3.3%	Rp.783.333,33333
	750.000	1	3.3%	
	1.100.000	1	3.3%	
	Jumlah	3	10%	
2	Biaya Sewa Gudang			
	Total (Rp)	Sewa gudang/orang	Presen tase (%)	Rata – rata biaya sewa gudang/tahun (Rp) 2
1.	800.000	1	3.3%	Rp.1.100.000
2.	1.000.000	1	3.3%	
3.	1.500.000	1	3.3%	
	Jumlah	3	10%	
	Rata – rata Biaya tetap / tahun (1 + 2)			Rp.1.883,333
Tahun Ke V	JENIS BIAYA			
1	Biaya Sewa lahan			
	Nilai Sewa/ Tahun (Rp)	Jumlah Produsen (orang)	Presentase (%)	Rata – rata biaya sewa /tahun (Rp) 1
1.	700.000	1	33.3%	Rp.1.133.333
2.	1.200.000	1	33.3%	
3.	1.500.000	1	33.3%	
	Jumlah	3	100%	
2	Biaya Sewa Gudang			
	Total (Rp)	Sewa gudang/orang	Presentase (%)	Rata – rata biaya sewa gudang/tahun (Rp) 2
1.	750.000	1	33.3%	Rp.1.083.333,3333
2.	1.000.000	1	33.3%	
3.	1.500.000	1	33.3%	
	Jumlah	3	100%	
	Rata – rata Biaya tetap / tahun (1 + 2)			Rp.2.216.666

Tabel 2 : Rata – Rata Biaya Tetap Produksi Minyak Goreng Kelapa di Desa Nita Kecamatan Nita Kabupaten Sikka.

Tahun Ke	Rata – Rata Biaya Tetap (Rp)
I	Rp.1.616.666
II	Rp.1.687.333
III	Rp.1.616.666
IV	Rp.1.883,333
V	Rp.2.216.666

Biaya Variabel Minyak Goreng Kelapa di Desa Nita Kecamatan Nita Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur. Yaitu :

1. Biaya Bahan Baku.

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan atau dilakukan ketika sedang dalam proses produksi atau pengolahan bahan mentah menjadi bahan jadi. Dihitung angka biaya produksi Rp.6.000.000/tahun.

2. Biaya Tenaga Kerja.

Upah Tenaga Kerja di Desa Nita rata – rata sebesar Rp.15.000/perhari. Tenaga Kerja yang dibutuhkan untuk mengolah minyak goreng kelapa sebanyak 4 orang yaitu di kelola oleh produsen sehingga perhitungan biaya tenaga kerja adalah Rp.85.000/hari dan masa kerjanya 22/hari jadi biaya kerja perbulan sebesar sebesar 22.440.000/tahun.

3. Biaya Transportasi.

Biaya transportasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk akomodasi seperti pengangkutan buah kelapa dan lain-lain. Di penelitian ini untuk pengolahan minyak goreng kelapa 500 ml dihitung rata rata biaya transportasi sebesar Rp 2.400.000/tahun.

4. Biaya Bahan Bakar.

Biaya bahan bakar merupakan biaya yang dibutuhkan untuk konsumsi bahan bakar minyak dan pengoperasian suatu jenis kendaraan perkilometer/jarak tempuh. Di penelitian ini untuk biaya pengangkutan buah kelapa, hasil produksi minyak goreng kelapa dan lain-lain. Dihitung angka rata-rata biaya bahan bakar sebesar Rp. 150.000 x 12 bulan = Rp.1.800.000/tahun.

Tabel 3. Biaya Variabel Usaha Minyak Goreng Kelapa Di Desa Nita Kecamatan Nita Kabupaten Sikka (Rp/Tahun)

Tahun Ke I	JENIS BIAYA			
1.	Biaya bahan baku			
	Biaya Bahan Baku (Rp)	Jumlah Produsen (orang)	Presentase (%)	Rata – Rata biaya bahan baku (Rp) I
	4.500.000 – 4.999.000	1	3.3	Rp.5.166.666
	5.000.000 – 5.999.000	1	3.3	
	>Rp.6.000.000	1	3.3	
	JUMLAH	3	10%	
2.	Biaya Tenaga Kerja			
	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Jumlah produsen (orang)	Presentase (%)	Rata – Rata biaya Tenaga Kerja (Rp) II
	20.000.000 – 22.000.000	1	3.3	Rp.14.000.000
	> 22.000.000	2	6.7	
	JUMLAH	3	100%	
3.	Biaya Tranportasi			
	Biaya Transortasi (Rp)	Jumlah Produsen (orang)	Presentase (%)	Rata – rata Biaya Transportasi(Rp) III
	2.000.000 – 2.500.000	2	6.7	Rp.1.500.000
	>2.500.000	1	3.3	
	JUMLAH	3	100%	
4	Biaya Bahan Bakar			
	Biaya Bahan Bakar (Rp)	Jumlah Produsen (Orang)	Presentase (%)	Rata – rata Biaya bahan Bakar (Rp) IV
	1.500.000 – 1.800.000	1	3.3	Rp.1.100.000
	>1.800.000	2	6.7	
	JUMLAH	3	100%	
	Rata – Rata biaya Variabel /Tahun(I+II+III+IV)			Rp.21.766.666

Sumber : Data primer 2020 Dianalisis

Tahun Ke II	JENIS BIAYA			
1.	Biaya bahan baku			
	Biaya Bahan Baku (Rp)	Jumlah Produsen (orang)	Presentase (%)	Rata – Rata biaya bahan baku (Rp) I
	4.500.000 – 4.999.000	1	3.3	Rp.5.166.666
	5.000.000 – 5.999.000	1	3.3	
	>Rp.6.000.000	1	3.3	
	JUMLAH	3	100%	
2.	Biaya Tenaga Kerja			
	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Jumlah produsen (orang)	Presentase (%)	Rata – Rata biaya Tenaga Kerja (Rp) II
	20.000.000 – 22.000.000	1	3.3	Rp.14.000.000
	> 22.000.000	2	6.7	
	JUMLAH	3	100%	
3.	Biaya Tranportasi			
	Biaya Transortasi (Rp)	Jumlah Produsen (orang)	Presentase (%)	Rata – rata Biaya Transportasi(Rp) III
	2.000.000 – 2.500.000	2	6.7	Rp.1.500.000
	>2.500.000	1	3.3	
	JUMLAH	3	100%	
4	Biaya Bahan Bakar			
	Biaya Bahan Bakar (Rp)	Jumlah Produsen (Orang)	Presentase (%)	Rata – rata Biaya bahan Bakar (Rp) IV
	1.500.000 – 1.800.000	1	3.3	Rp.1.100.000
	>1.800.000	2	6.7	
	JUMLAH	3	100%	
	Rata – Rata biaya Variabel /Tahun(I+II+III+IV)			Rp.21.766.666

Tahun Ke IV	JENIS BIAYA			
1.	Biaya bahan baku			
	Biaya Bahan Baku (Rp)	Jumlah Produsen (orang)	Presentase (%)	Rata – Rata biaya bahan baku (Rp) I
	4.500.000 – 4.999.000	1	3.3	Rp.5.166.666
	5.000.000 – 5.999.000	1	3.3	
	>Rp.6.000.000	1	3.3	
	JUMLAH	3	100%	
2.	Biaya Tenaga Kerja			
	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Jumlah produsen (orang)	Presentase (%)	Rata – Rata biaya Tenaga Kerja (Rp) II
	20.000.000 – 22.000.000	1	3.3	Rp.14.000.000
	> 22.000.000	2	6.7	
	JUMLAH	3	100%	
3.	Biaya Tranportasi			
	Biaya Transortasi (Rp)	Jumlah Produsen (orang)	Presentase (%)	Rata – rata Biaya Transportasi(Rp) III
	2.000.000 – 2.500.000	2	6.7	Rp.1.500.000
	>2.500.000	1	3.3	
	JUMLAH	3	100%	
4	Biaya Bahan Bakar			
	Biaya Bahan Bakar (Rp)	Jumlah Produsen (Orang)	Presentase (%)	Rata – rata Biaya bahan Bakar (Rp) IV
	1.500.000 – 1.800.000	1	3.3	Rp.1.100.000
	>1.800.000	2	6.7	
	JUMLAH	3	100%	
	Rata – Rata biaya Variabel /Tahun(I+II+III+IV)			Rp.21.766.666

Tahun Ke V	JENIS BIAYA			
1.	Biaya bahan baku			
	Biaya Bahan Baku (Rp)	Jumlah Produsen (orang)	Presentase (%)	Rata – Rata biaya bahan baku (Rp) I
	4.500.000 – 4.999.000	1	3.3	Rp.5.166.666
	5.000.000 – 5.999.000	1	3.3	
	>Rp.6.000.000	1	3.3	
	JUMLAH	3	100%	
2.	Biaya Tenaga Kerja			
	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Jumlah produsen (orang)	Presentase (%)	Rata – Rata biaya Tenaga Kerja (Rp) II
	20.000.000 – 22.000.000	1	3.3	Rp.14.000.000
	> 22.000.000	2	6.7	
	JUMLAH	3	100%	
3.	Biaya Transportasi			
	Biaya Transportasi (Rp)	Jumlah Produsen (orang)	Presentase (%)	Rata – rata Biaya Transportasi (Rp) III
	2.000.000 – 2.500.000	2	6.7	Rp.1.500.000
	>2.500.000	1	3.3	
	JUMLAH	3	100%	
4	Biaya Bahan Bakar			
	Biaya Bahan Bakar (Rp)	Jumlah Produsen (Orang)	Presentase (%)	Rata – rata Biaya bahan Bakar (Rp) IV
	1.500.000 – 1.800.000	1	3.3	Rp.1.100.000
	>1.800.000	2	6.7	
	JUMLAH	3	100%	
	Rata – Rata biaya Variabel /Tahun(I+II+III+IV)			Rp.21.766.666

Tabel 4: Rata – Rata Biaya Variabel Produksi Minyak Goreng Kelapa di Desa Nita Kecamatan Nita Kabupaten Sikka.

Tahun Ke	Rata – Rata Biaya Variabel (Rp)
I	Rp.21.766.666
II	Rp.21.766.666
III	Rp.21.766.666

IV	Rp.21.766.666
V	Rp.21.766.666

Berdasarkan data pada tabel atas didapat diketahui bahwa Biaya sewa lahan dan Biaya sewa gudang yang dikeluarkan oleh produsen di Desa Nita Sebesar Rp.2.216.666/tahun. Sedangkan biaya variabel yang di keluarkan produsen berikutnya adalah sebesar Rp.21.766.000/tahun.

Total biaya produksi yang dikeluarkan produsen minyak goreng kelapa di Desa Nita. Untuk produsen yang beropersi tahun pertama sampai tahun ke lima dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 5.Rata – Rata Total Biaya Produksi yang dikeluarkan oleh produsen minyak goreng kelapa di Desa Nita

Tahun ke-	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Rp.1.616.666	Rp.21.766.666	23.383.332
2	Rp.1.687.333	Rp.21.766.666	23.453.999
3	Rp.1.616.666	Rp.21.766.666	23.383.332
4	Rp.1.883,333	Rp.21.766.666	23.649.999
5	Rp.2.216.666	Rp.21.766.666	23.983.332
TOTAL	Rp.9.020.664	Rp.1.108.833.330	Rp.96.568.994

Sumber :Pengolahan Data Primer 2020

Penerimaan

Penerimaan usaha minyak goreng kelapa yaitu perkalian antara hasil produsen minyak goreng kelapa dengan rata-rata harga minyak goreng kelapa.

$$TR = PQ.Q$$

Keterangan : TR = Total penerimaan

PQ = Harga Jual Produk

Q = Jumlah produksi

Dalam perhitungan ini harga jual minyak goreng kelapa yang digunakan adalah rata-rata dari 30 produsen saat dilakukan penelitian, harga jual yaitu pertahun mengalami kenaikan Rp.2.000/tahun. Untuk mengetahui penerimaan produsen minyak goreng kelapa selama 5 tahun dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 6.Rata – Rata Produksi Dan Penerimaan produsen minyak goreng kelapa Tahun I di Desa Nita setiap tahun

Tahun ke I	Total Produksi/liter/tahun	Harga jual/liter	Penerimaan
1	4.760	Rp.12.000	Rp.57.120.000
2	5.600	Rp.12.000	Rp.67.200.000
3	4.000	Rp.12.000	Rp.48.000.000
Rata – Rata	4.786,67	Rp.12.000	Rp57.440.000

Sumber :Pengolahan Data Primer 2020

Tabel 7.Rata – Rata Produksi Dan Penerimaan produsen minyak goreng kelapa Tahun II di Desa Nita setiap tahun

Tahun ke II	Total	Harga	Penerimaan
-------------	-------	-------	------------

Analisis Kelayakan Usaha Minyak Goreng Kelapa di Kecamatan Nita Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur (George Bryan Piero Laurent, Erna Haryanti Koestedjo, Koesrwulandari)

	Produksi/liter/tahun	jual/liter	
1	4.760	Rp.12.000	Rp.57.120.000
2	5.600	Rp.12.000	Rp.67.200.000
3	4.000	Rp.12.000	Rp.48.000.000
Rata – Rata	4.786,67	Rp.12.000	Rp57.440.000

Sumber :Pengolahan Data Primer 2020

Tabel 8.Rata – Rata Produksi Dan Penerimaan produsen minyak goreng kelapa Tahun III I di Desa Nita setiap tahun

Tahun ke III	Total Produksi/liter/tahun	Harga jual/liter	Penerimaan
1	4.760	Rp.12.000	Rp.57.120.000
2	5.600	Rp.12.000	Rp.67.200.000
3	4.000	Rp.12.000	Rp.48.000.000
Rata – Rata	4.786,67	Rp.12.000	Rp57.440.000

Sumber :Pengolahan Data Primer 2020

Tabel 9.Rata – Rata Produksi Dan Penerimaan produsen minyak goreng kelapa Tahun IV di Desa Nita setiap tahun

Tahun ke IV	Total Produksi/liter/tahun	Harga jual/liter	Penerimaan
1	4.760	Rp.12.000	Rp.57.120.000
2	5.600	Rp.12.000	Rp.67.200.000
3	4.000	Rp.12.000	Rp.48.000.000
Rata – Rata	4.786,67	Rp.12.000	Rp57.440.000

Sumber :Pengolahan Data Primer 2020

Tabel 10.Rata – Rata Produksi Dan Penerimaan produsen minyak goreng kelapa Tahun V di Desa Nita setiap tahun

Tahun ke V	Total Produksi/liter/tahun	Harga jual/liter	Penerimaan
1	4.760	Rp.12.000	Rp.57.120.000
2	5.600	Rp.12.000	Rp.67.200.000
3	4.000	Rp.12.000	Rp.48.000.000
Rata – Rata	4.786,67	Rp.12.000	Rp57.440.000

Sumber :Pengolahan Data Primer 2020

Tabel 11.Rata – Rata Produksi Dan Penerimaan produsen minyak goreng kelapa di Desa Nita Selama Satu Tahun

Tahun ke-	Rata – Rata Produksi (Rp)	Rata – Rata Harga /Satuan Rp/Lt)	Rata – Rata Penerimaan (Rp)
1	4.786,67	12.000	57.440.000
2	4.786,67	12.000	57.440.000
3	4.786,67	12.000	57.440.000
4	4.786,67	12.000	57.440.000
5	4.786,67	12.000	57.440.000

Sumber :Pengolahan Data Primer 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa total penerimaan usaha minyak goreng kelapa selama 5 tahun sebesar Rp.296.520.000/liter. Maka penerimaan terbesar pada tahun ke-5.

Keuntungan

Keuntungan (π) adalah selisih antara total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC)

Rumus :

$$(\pi) = TR - TC$$

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Nita keuntungan usaha minyak goreng kelapa yaitu total penerimaan yang diperoleh dari penjualan minyak goreng kelapa perliter, dikurangi dengan total biaya usaha minyak goreng kelapa yang dikeluarkan selama proses usaha minyak goreng kelapa mulai dari persiapan pengolahan sampai penjualan hasil produk minyak goreng kelapa tersebut.

Tabel 12. Keuntungan produsen minyak goreng kelapa di Desa Nita setiap tahun

Tahun ke	Penerimaan	Total Biaya	Keuntungan
1	57.440.000	23.383.332	34.056.668
2	57.440.000	23.453.999	33.986.001
3	57.440.000	23.383.332	34.056.668
4	57.440.000	23.649.999	33.790.001
5	57.440.000	23.983.332	33.456677

Sumber : Pengolahan Data Primer 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui total keuntungan usaha minyak goreng kelapa selama 5 tahun tertinggi terdapat pada tahun ke-5 (lima) yaitu sebesar Rp.30.400.000.

Analisis Kelayakan Usaha Minyak Goreng Kelapa pada periode tahun 2015-2019

Analisis Kelayakan Dengan Metode NPV

Perhitungan analisis NPV dengan tingkat pengembalian yang di inginkan sebesar 15%, dan harga jual produk sesuai saat penelitian yaitu Rp.12.000/liter. Maka di hitung sebagai berikut:

Perhitungan NPV manual :

Contoh pertahun (di pilih data tahun ke 2)

$$\frac{Rp.57.440.000 - Rp.23.383.332}{i}$$

i

Perhitungan analisisnya disajikan pada tabel 14 dibawah ini.

Tabel 13. Analisis Kelayakan Metode Net Present Value.

Tahun ke-	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)	Benefit	DF(15 %)	NPV(Rp)
1	Rp.57.440.000	Rp.23.383.332	Rp.34.056.668	0.8696	Rp.29.614.493,913
2	Rp.57.440.000	Rp.23.453.999	Rp.33.986.001	0.7561	Rp.25.698.299,433
3	Rp.57.440.000	Rp.23.383.332	Rp.34.056.668	0.6575	Rp.22.393.548,239
4	Rp.57.440.000	Rp.23.649.999	Rp.33.790.001	0.5718	Rp.19.319,542744
5	Rp.57.440.000	Rp.23.983.332	Rp.33.456.677	0.4972	Rp.16.633.881,445
Total	Rp.287.200.000	Rp.117.853.994	Rp.169.346.015	-	Rp.113.659.765.744

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa hasil perhitungan analisis kelayakan metode NPV dengan DF 15% menghasilkan nilai NPV = Rp.113.659.765.744 sama dengan > 0 Maka Usaha Minyak Goreng Kelapa **inilayak** untuk di jalankan.

Analisis Kelayakan Dengan Metode Net B/C

Tabel 14. Analisis Kelayakan Metode Net B/C

Tahun ke	Benefit	Biaya	Benefit Bersih	Faktor 15%	NPV 15%
1.	Rp.57.440.000	Rp.23.383.332	Rp.34.056.668	0.8696	Rp.29.614.493,913
2	Rp.57.440.000	Rp.23.453.999	Rp.33.986.001	0.7561	Rp.25.698.299,433
3	Rp.57.440.000	Rp.23.383.332	Rp.34.056.668	0.6575	Rp.22.393.548,239
4	Rp.57.440.000	Rp.23.649.999	Rp.33.790.001	0.5718	Rp.19.319,542744
5	Rp.57.440.000	Rp.23.983.332	Rp.33.456.677	0.4972	Rp.16.633.881,445
Total	Rp.287.200.000				Rp.113.659.765.744

Sumber : Pengolahan Data Primer 2020

$$\text{Net B/C} = \frac{\text{Rp.113.659.765.744}}{15\%} = 7.577.317.716,3$$

Kesimpulan net B/C = 7.577.317.716,3 juta > 0 sama dengan usaha minyak goreng kelapa **layak** untuk dijalankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk mewujudkan kelayakan bisnis minyak goreng kelapa dilihat dari aspek finansial secara berkelanjutan maka pelaku usaha harus memperhatikan dengan teliti seluruh aspek produksi minyak goreng kelapa diantaranya adalah : aspek teknis, sosial, komersial. Finansial, ekonomi dan promosi.

2. Berdasar hasil analisis NPV, nilai NPV selama 5 tahun lebih besar dari 1. Dengan demikian usaha bisnis minyak goreng kelapa layak diusahakan secara berkelanjutan.

Saran

1. Pelaku usaha minyak goreng kelapa harus lebih menjamin kelayakan dalam proses produksi minyak kelapa dengan memperhatikan kebersihan serta alat dan bahan yang digunakan dalam memproduksi minyak kelapa.
2. Pemerintah harus memberikan dukungan bagi para pelaku usaha seperti dengan memberikan sosialisasi atau pelatihan tentang bisnis minyak kelapa.
3. Masyarakat sekitar harus saling mendukung usaha yang diproduksi di daerah tersebut seperti dengan membantu membeli dan melakukan promosi.

DAFTAR PUSTAKA

Hirshleifer, Jack. 2013. *Teori Harga dan Penerapannya*. Erlangga. Jakarta.

Ketaren, S. 2005. *Minyak dan Lemak Pangan*. Edisi pertama Jakarta: Universitas Indonesia.

Sudarmadji, 2007. *Analisa untuk bahan Pangan dan pertanian*. Liberty. Yogyakarta.

Husein Umar. 2005. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi 3. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.